

Kreativitas Mahasiswa PLP Universitas Sembilanbelas November Kolaka dalam Pembuatan Papan Nama Kelas untuk Meningkatkan Kerapian dan Identitas Ruang Belajar di SMAN 1 Toari

**Muh. Fais Djibrani¹, Siti Amanah^{2*}, Risdianti³, Elsa⁴, Syahrawati Rahmadi⁵,
Reva Alfirasari⁵, Indi Aulia⁶, Jasrudin⁵**

¹Pendidikan Penjas, Universitas Sembilanbelas November

²Pendidikan Geografi, Universitas Sembilanbelas November

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sembilanbelas November

⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sembilanbelas November

⁵Pendidikan PPKn, Universitas Sembilanbelas November

⁶Pendidikan Kimia, Universitas Sembilanbelas November

*Penulis korespondensi: amanahs880@gmail.com

Dikirim : 15 April 2026

Direvisi : 15 Juni 2026

Diterima : 16 Juni 2026

Abstrak: Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian mahasiswa melalui penerapan pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi ke dalam lingkungan sekolah yang nyata. Sebagai bagian dari program tersebut, mahasiswa PLP memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui berbagai inovasi sederhana, salah satunya adalah pembuatan papan nama kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji kreativitas mahasiswa PLP Universitas Sembilanbelas November Kolaka dalam merancang dan membuat papan nama kelas serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kerapian dan penguatan identitas ruang belajar di SMAN 1 Toari. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan dan hasil kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP mampu mengolah bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh menjadi papan nama kelas yang estetik, fungsional, dan informatif. Keberadaan papan nama kelas tidak hanya memperjelas identitas setiap ruang belajar, tetapi juga meningkatkan kerapian dan kualitas visual lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap kebersihan, serta tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kelas mereka. Secara keseluruhan, kreativitas mahasiswa PLP memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertata, nyaman, dan kondusif, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: identitas kelas, kreativitas, lingkungan belajar, mahasiswa PLP, papan nama kelas

Abstract: *The School Field Practice Program (PLP) is designed to strengthen university students' professional, pedagogical, social, and personal competencies by providing opportunities to apply theoretical knowledge in authentic school settings. As part of this program, PLP students contribute to improving the school environment through various innovative initiatives, including the creation of classroom name boards. This study aims to explore the creativity demonstrated by PLP students from Universitas Sembilanbelas November Kolaka in designing and producing classroom name boards and to examine their contribution to improving classroom organization and strengthening classroom identity at SMAN 1 Toari. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through direct observation and documentation of the implementation process. The collected data were analyzed systematically to provide a comprehensive understanding of both the activity and its outcomes. The results indicate that the students successfully transformed simple and readily available materials into classroom name boards that are aesthetically appealing, functional, and informative. These products not only enhanced classroom identification but also improved the overall organization and visual quality of the learning environment. In addition, the activity encouraged positive behavioral changes among students, including greater responsibility, increased awareness of classroom cleanliness, and a stronger sense of belonging to their learning spaces. Overall, the findings demonstrate that the creativity of PLP students can make a meaningful contribution to developing a more organized, attractive, and conducive learning environment, thereby supporting the effectiveness of the teaching and learning process.*

Keywords: *classroom identity, classroom name boards, creativity, learning environment, PLP students*

1. Pendahuluan

Kondisi lingkungan sekolah yang tertata dengan rapi dan terorganisir merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang bersih, tertib, dan nyaman mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan erat dengan iklim sekolah dan pencapaian belajar siswa (Aziz & Riyanto, 2025; Darmawan & Khoiroh, 2025; Uline & Tschannen-Moran, 2008; Higgins *et al.*, 2005). Kerapian ruang kelas tidak hanya berdampak pada kenyamanan secara fisik, tetapi juga mencerminkan identitas, karakter, dan budaya dari masing-masing kelas. Lingkungan belajar yang positif dapat membantu membentuk perilaku dan motivasi siswa dalam proses belajar. Dengan adanya ruang kelas yang tertata baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan belajar mereka (Santrock, 2013).

Salah satu elemen sederhana namun memiliki peran penting dalam mendukung kerapian dan identitas ruang belajar adalah papan nama kelas. Papan nama kelas berfungsi sebagai penanda yang memberikan informasi mengenai identitas suatu ruang, seperti nama kelas,

tingkat, maupun informasi pendukung lainnya. Selain itu, papan nama kelas juga berfungsi sebagai media visual yang dapat memperindah tampilan lingkungan sekolah sehingga terlihat lebih teratur dan profesional. Lingkungan belajar yang tertata dan kaya akan unsur visual edukatif dapat mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa sesuai dengan pendekatan konstruktivisme. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa sekolah yang belum memiliki papan nama kelas yang memadai. Permasalahan ini dapat dilihat dari desain yang kurang menarik, informasi yang tidak lengkap, hingga kondisi papan nama yang sudah tidak layak digunakan. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan kurangnya keteraturan dalam lingkungan sekolah serta menyulitkan siswa, guru, maupun tamu dalam mengenali ruang belajar. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa aspek penataan lingkungan sekolah masih belum menjadi perhatian utama di beberapa satuan pendidikan. Padahal, manajemen kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengaturan lingkungan fisik yang mendukung aktivitas belajar (Emmer & Sabornie, 2015; Slavin, 2006). Dalam konteks ini, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran dan peluang yang sangat besar untuk memberikan kontribusi nyata. Melalui kegiatan PLP, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk melaksanakan praktik mengajar, tetapi juga diharapkan mampu berinovasi dan berkreasi dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan pendidikan.

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide atau produk yang baru dan bermanfaat (Amabile, 1996; Runco, 2004). Pengalaman lapangan dalam pendidikan guru sangat penting untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata di sekolah. Dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki, mahasiswa dapat menciptakan berbagai sarana pendukung pembelajaran, salah satunya melalui pembuatan papan nama kelas yang menarik, informatif, dan memiliki nilai estetika.

SMAN 1 Toari merupakan salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan PLP mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga turut berperan aktif dalam melakukan penataan dan pembenahan lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, nyaman, dan representatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai kreativitas mahasiswa PLP dalam pembuatan papan nama kelas, serta menganalisis dampaknya

terhadap peningkatan kerapian dan penguatan identitas ruang belajar di SMAN 1 Toari.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran mahasiswa dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik, serta menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

2. Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kreativitas mahasiswa PLP dalam pembuatan papan nama kelas. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Toari, Kabupaten Kolaka sebagai lokasi pelaksanaan program PLP. Subjek dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa PLP serta siswa yang terlibat dalam kegiatan pembuatan papan nama kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembuatan papan nama kelas serta dokumentasi hasil karya yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata proses kreativitas mahasiswa dalam merancang, mendesain, hingga menyelesaikan papan nama kelas.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa PLP Universitas Sembilanbelas November Kolaka memiliki tingkat kreativitas yang cukup tinggi dalam kegiatan pembuatan papan nama kelas di SMAN 1 Toari. Kreativitas ini tidak hanya terlihat dari hasil akhir berupa papan nama yang menarik, tetapi juga tampak pada keseluruhan proses yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan, perancangan desain, pemilihan bahan, hingga tahap penyelesaian. Mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya estetik, tetapi juga fungsional.

Kreativitas sendiri merupakan kemampuan menghasilkan ide baru yang bermanfaat dan bernilai guna (Amabile, 1996; Runco, 2004). Dalam proses perancangan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah serta kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, mahasiswa kemudian menyusun konsep desain yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas. Pemilihan warna menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan, di mana mahasiswa berupaya menggunakan kombinasi warna yang serasi dan tidak mencolok agar tetap nyaman dipandang. Selain itu, pemilihan jenis huruf, ukuran tulisan, serta tata letak informasi juga dirancang sedemikian rupa agar mudah dibaca

dari jarak tertentu. Proses ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kaya visual untuk mendukung pembentukan pengetahuan siswa.

Tidak hanya berhenti pada aspek desain, mahasiswa juga menunjukkan kreativitas dalam penggunaan bahan dan teknik pembuatan. Beberapa papan nama dibuat dengan memanfaatkan bahan sederhana namun diolah secara kreatif sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi. Penambahan elemen dekoratif seperti bingkai, ornamen, atau hiasan tertentu turut memperindah tampilan papan nama tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai media informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa tidak hanya terletak pada ide, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengimplementasikan ide tersebut menjadi sebuah produk nyata (Amabile, 1996). Dari sisi fungsionalitas, papan nama kelas yang dihasilkan telah memenuhi tujuan utamanya sebagai penanda identitas ruang belajar. Informasi yang disajikan pada papan nama disusun secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Papan nama tersebut memuat identitas kelas seperti nama kelas dan tingkat, sehingga memudahkan siapa saja, baik siswa, guru, maupun tamu sekolah, dalam mengenali dan menemukan ruang kelas yang dituju. Keberadaan fasilitas fisik yang tertata dengan baik terbukti berpengaruh terhadap iklim sekolah dan efektivitas pembelajaran (Uline & Tschannen-Moran, 2008; Higgins *et al.*, 2005).

Keberadaan papan nama kelas ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kerapian dan keteraturan lingkungan sekolah. Setelah pemasangan papan nama, setiap ruang kelas memiliki identitas yang jelas sehingga lingkungan sekolah tampak lebih tertata dan rapi. Lingkungan belajar yang terorganisir dapat meningkatkan kenyamanan serta mendukung manajemen kelas yang efektif. Selain meningkatkan kerapian, papan nama kelas juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat memberikan efek psikologis positif bagi siswa, seperti meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar.

Ruang kelas yang memiliki identitas yang jelas juga memberikan rasa kepastian dan keteraturan, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Slavin, 2006). Lebih lanjut, papan nama kelas memiliki peran penting dalam memperkuat identitas masing-masing kelas. Setiap kelas menjadi memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari kelas lain. Identitas ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memiliki makna sosial bagi siswa. Berdasarkan teori kognitif sosial, lingkungan fisik dan sosial dapat memengaruhi perilaku serta motivasi individu (Bandura, 1986).

Dengan adanya identitas kelas yang jelas, siswa cenderung merasa lebih terikat dengan kelasnya, sehingga muncul rasa memiliki yang lebih kuat. Dari perspektif siswa, keberadaan papan nama kelas yang dirancang secara menarik dan unik dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap kelas mereka. Rasa bangga tersebut mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kondisi kelas, baik dari segi kebersihan maupun kerapian. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menjaga fasilitas yang ada serta menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kecil dalam lingkungan fisik dapat memberikan dampak besar terhadap sikap dan perilaku siswa.

Selain itu, kegiatan pembuatan papan nama kelas juga secara tidak langsung memberikan contoh positif bagi siswa mengenai pentingnya kreativitas dan kerja sama. Proses yang dilakukan oleh mahasiswa PLP dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengalaman lapangan seperti ini sangat penting dalam pendidikan calon guru karena mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata di sekolah.

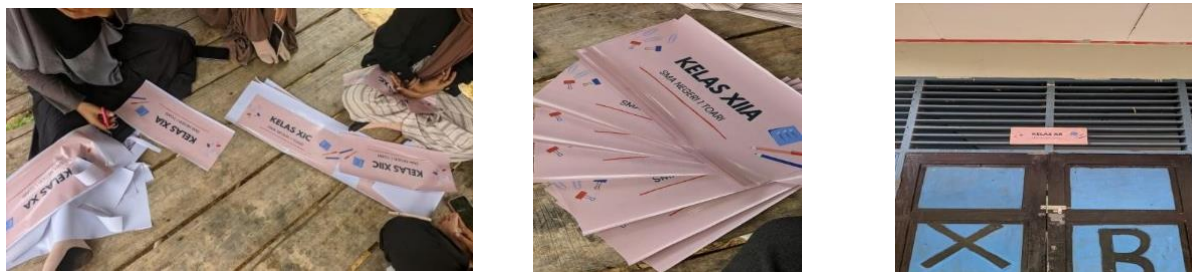
Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Toari, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah yang perlu mendapat perhatian. Kekurangan fasilitas seperti meja, kursi, media pembelajaran, kondisi plafon yang rusak, serta keterbatasan tempat sampah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar harus dilakukan secara menyeluruh. Kualitas fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Uline & Tschannen-Moran, 2008).

Di samping itu, akses menuju sekolah yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam mobilitas siswa dan guru. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar serta kenyamanan warga sekolah. Oleh karena itu, perbaikan sarana dan prasarana secara menyeluruh tetap diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Higgins *et al.*, 2005).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa PLP dalam pembuatan papan nama kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat dari perubahan fisik berupa lingkungan yang lebih rapi dan tertata, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik dalam pelaksanaan program PLP, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai

calon pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Papan nama kelas yang dihasilkan tidak sekadar menjadi produk visual, melainkan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memadukan unsur estetika, fungsionalitas, dan kebutuhan lingkungan sekolah seperti diperlihatkan dalam Gambar 1.

Proses perancangan yang diawali dengan observasi kondisi sekolah menjadi langkah penting dalam memastikan produk yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan pengguna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan dengan situasi nyata di Kreativitas yang ditunjukkan mahasiswa mencerminkan kemampuan menghasilkan ide baru yang bermanfaat dalam konteks nyata (Amabile, 1996; Runco, 2004).



Gambar 1. Proses pembuatan papan nama kelas

Dari sisi estetika, pemilihan warna, jenis huruf, serta tata letak informasi menunjukkan adanya pertimbangan visual yang matang. Desain yang tidak berlebihan namun tetap menarik memberikan kenyamanan bagi pengguna, sekaligus memperkuat identitas masing-masing kelas. Sementara itu, dari aspek fungsional, papan nama kelas telah memenuhi perannya sebagai media informasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan mobilitas warga sekolah maupun tamu dalam mengenali ruang kelas. Penataan lingkungan fisik yang baik terbukti memiliki hubungan dengan kualitas iklim sekolah dan efektivitas pembelajaran (Uline & Tschannen-Moran, 2008; Higgins *et al.*, 2005).

Lebih lanjut, keberadaan papan nama kelas memberikan dampak psikologis positif terhadap siswa. Lingkungan belajar yang tertata rapi dan memiliki identitas yang jelas mampu meningkatkan rasa nyaman, konsentrasi, serta motivasi belajar. Selain itu, identitas kelas yang kuat juga mendorong munculnya rasa memiliki (*sense of belonging*) pada siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang menekankan bahwa lingkungan dapat

memengaruhi perilaku individu (Bandura, 1986).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa PLP berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam lingkungan sekolah. Melalui inovasi sederhana, mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata yang berdampak langsung pada kualitas lingkungan belajar. Hal ini mempertegas bahwa program PLP tidak hanya berfokus pada praktik mengajar, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan pendidikan.

Namun demikian, hasil observasi dalam kegiatan mengungkap adanya beberapa keterbatasan, seperti kurangnya fasilitas pendukung (meja, kursi, infokus), kondisi fisik kelas yang belum optimal, serta akses jalan menuju sekolah yang kurang memadai. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Kualitas fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan keberhasilan pembelajaran (Uline & Tschannen-Moran, 2008; Slavin, 2006). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, pemerintah, dan stakeholder terkait untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung lingkungan belajar yang lebih optimal.

Selain aspek yang telah dibahas sebelumnya, kreativitas mahasiswa PLP dalam pembuatan papan nama kelas juga dapat ditinjau dari perspektif pengembangan keterampilan abad ke-21. Kegiatan ini melibatkan kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), serta kolaborasi antar mahasiswa maupun dengan siswa. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dapat terjadi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Piaget & Inhelder, 1972; Vygotsky, 2012).

Dari sudut pandang pendidikan karakter, kegiatan ini secara tidak langsung berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai positif pada siswa. Rasa bangga terhadap identitas kelas mendorong munculnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan fasilitas kelas. Manajemen kelas yang baik memang tidak terlepas dari pengelolaan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung (Emmer & Sabornie, 2015; Weinstein, 2006).

Lebih jauh lagi, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya inovasi berbasis lingkungan sekolah (*school-based innovation*). Inovasi tidak selalu harus berbentuk teknologi canggih, tetapi dapat dimulai dari hal sederhana yang berdampak nyata. Dengan demikian, kegiatan pembuatan papan nama kelas merupakan implementasi nyata dari peran mahasiswa sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam penataan lingkungan, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam membentuk budaya sekolah yang lebih tertib, kreatif, dan

bertanggung jawab.

4. Kesimpulan

Kreativitas mahasiswa PLP Universitas Sembilanbelas November Kolaka dalam pembuatan papan nama kelas di SMAN 1 Toari menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kerapian serta memperkuat identitas ruang belajar di lingkungan sekolah. Papan nama yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika dan fungsi informatif, tetapi juga mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertata, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Keberadaan papan nama kelas memberikan identitas yang jelas pada setiap ruang belajar sehingga memudahkan siswa, guru, maupun tamu sekolah dalam mengenali dan menemukan lokasi kelas. Kondisi ini menjadikan lingkungan sekolah tampak lebih terorganisir dan sistematis. Selain memberikan dampak pada aspek fisik lingkungan sekolah, keberadaan papan nama kelas juga membawa pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Identitas kelas yang jelas menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) pada siswa, yang kemudian mendorong munculnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan fasilitas kelas. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi ruang belajar serta lebih termotivasi untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa penataan lingkungan fisik yang sederhana dapat memberikan dampak psikologis dan sosial yang cukup besar. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa PLP tidak hanya berperan sebagai calon pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekolah.

Melalui inovasi sederhana, mahasiswa dapat menghadirkan solusi yang berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung optimalisasi lingkungan belajar secara menyeluruh. Beberapa fasilitas seperti ketersediaan meja dan kursi, media pembelajaran, kondisi fisik ruang kelas, serta akses menuju sekolah masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan stakeholder terkait agar upaya penataan lingkungan sekolah dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi kualitas pendidikan.

Daftar Referensi

- Amabile, T. M. (1996). Creativity in context. *Westview Press*. Boulder, Colorado.
- Aziz, M.A. & Riyanto, R. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 6(2), 254-268.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. *Prentice-Hall*, Englewood Cliffs.
- Darmawan, D. & Khoiroh, Z. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2777-2783. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3754>
- Emmer, E.T., & Sabornie, E.J. (2015). Handbook of Classroom Management. *Routledge*, New York.
- Higgins, S., Hall, E., Wall, K., Woolner, P., & McCaughey, C. (2005). The Impact of School Environments: A Literature Review. *Design Council*, London.
- Piaget, J. & Inhelder, B. (1972). The Psychology of The Child. *Basic Books*. New York.
- Runco, M. A. (2004). Creativity. *Annual Review of Psychology*, 55, 657–687. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141502>
- Santrock, J.W. (2013). Psikologi Pendidikan (Edisi ke-5). *Salemba Humanika*.
- Slavin, R.E. (2006). Educational psychology : theory and practice (8th edition). *Pearson*, Boston.
- Uline, C.L., & Tschannen-Moran, M. (2008). The walls speak: The interplay of quality facilities, school climate, and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 46(1), 55–73. <https://doi.org/10.1108/09578230810849817>
- Vygotsky, L.S. (2012). Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes. *Harvard University Press*. Cambridge.